

RENDAHNYA LULUSAN SDN 21 BANYUASIN II MELANJUTKAN KE SMP SEDERAJAT DI DUSUN SUNGAI KELADI KECAMATAN BANYUASIN II

Tobing Riyanto¹ dan Suryati²

¹SDN 21 Banyuasin II dan ²SDN 8 Banyuasin II

e-mail: tobing.sembilang@gmail.com

Abstrak- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi memandang pentingnya pendidikan dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan anak daerah terpencil di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan purposive sampling yang diperoleh 30 responden. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ialah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, hal ini terlihat dari masih banyaknya anak lulusan SDN 21 Banyuasin II yang tidak melanjutkan pendidikan dan putus sekolah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya anak dalam melanjutkan pendidikan di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II yaitu (a) Faktor rendahnya tingkat pendidikan orang tua/wali murid, (2) Kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan, (b) Faktor ekonomi, (c) Faktor jarak sekolah lanjutan jauh, dan (d) Faktor lingkungan.

Kata Kunci— Pendidikan, Anak Daerah Terpencil, Dusun Sungai Keladi.

Abstract– *The purpose of this study was to determine the extent to which remote communities in Sungai Keladi Hamlet looked at the importance of education and to find out what factors influenced the low interest in continuing education for remote children in Sungai Keladi Hamlet, Banyuasin District II. This research is a qualitative research. The sampling technique of the respondents used purposive sampling obtained by 30 respondents. This data collection uses the method of observation, interviews and documentation. The analysis used is descriptive. The results of this study indicate that: (1) The views of remote communities in Sungai Keladi Hamlet on the importance of education are still very low, this can be seen from the many children graduating from SDN 21 Banyuasin II who did not continue their education and drop out of school. (2) Factors that influence the low level of children in continuing education in Sungai Keladi Hamlet, Banyuasin II Subdistrict, namely (a) Factors in the low level of education of parents / guardians of students, (2) Lack of understanding of the importance of education (b) c) Distance factors for high school, and (d) Environmental factors.*

Keywords– Education, Remote Area Children, Sungai Keladi.

PENDAHULUAN

Dikutip dari Republika.co.id, Jakarta tanggal 9 Juli 2010, bahwa rentang usia 7-15 tahun (SD dan SMP) setiap tahun putus sekolah. Terutama anak-anak di pelosok daerah terpencil. Ada beberapa faktor yang membuat anak di pelosok daerah terpencil putus sekolah, yakni tidak ada biaya, lokasi sekolah lanjutan jauh, terbatasnya transportasi, dan karena harus bekerja membantu orangtua.

Menurut Hikmah (2016), bahwa anak putus sekolah dapat disebabkan karena faktor ekonomi serta tidak ada biaya, sehingga mereka memutuskan putus sekolah dan punya inisiatif untuk membantu orang tua mencari nafkah untuk keluarga. Dalam hal ini keluarga petani rata-rata penghasilan yang didapat masih sangat kurang sehingga membutuhkan peran anak.

Sejalan dengan itu menurut Kementerian Desa, bahwa sampai sekarang Desa Rimau Sungsang termasuk Desa sangat tertinggal. Dusun Sungai Keladi adalah salah satu Dusun dari dua Dusun yang berada di Desa Rimau Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Dusun Sungai Keladi yang mana keberadaannya agak jauh dengan dusun Sungai Bungin, Dusun Sungai Keladi terletak jauh di belakang Pulau Rimau yang sangat susah di tempuh oleh kendaraan seperti sepeda motor apalagi mobil. Jalan penghubung ke Dusun Sungai Keladi adalah tanah rawa yang ditimbun dan kadang-kadang terendam air pasang. Sungai Keladi merupakan daerah pasang surut, dan masyarakatnya 98 % adalah petani sawah yang masih tradisional dan miskin. Dari hasil observasi di lapangan bahwa masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi Desa Rimau Sungsang banyak yang tidak berpendidikan, selanjutnya ada lagi yang sekolah tetapi hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kemudian tidak melanjutkan lagi ke tingkat atas. Karena pendidikan masyarakatnya tergolong rendah, maka pendidikan masyarakat Dusun Sungai Keladi masih memprihatikan, ditandai dengan besarnya jumlah penduduk yang tidak sekolah sebanyak 12 jiwa atau 12%, tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 10 jiwa atau 10 % serta hanya tamat SD sebanyak 50 jiwa atau sebesar 34,2%. Ini berarti bahwa sebagian penduduk tidak mengenyam pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Berdasarkan data di atas, sebagian besar masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi yang usia wajib sekolah tetapi tidak

bersekolah. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti faktor kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang, orang tua anak lebih fokus untuk bekerja dan mencari uang, hal ini berdampak dengan kurangnya motivasi terhadap anak untuk menempuh pendidikan. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan. Apabila anak-anak berada di lingkungan yang terdapat banyak anak-anak putus sekolah maka anak tersebut akan terpengaruh oleh perbuatan maupun tindakan anak yang putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II. Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan tentang Pandangan Masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya Pendidikan di Dusun Sungai Keladi Desa Rimau Sungsang Kecamatan Banyuasin II.

Populasi adalah kumpulan dari seluruh subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus, Arikunto (2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang ada di Dusun Sungai Keladi Desa Rimau Sungsang Kecamatan Banyuasin II berjumlah 30 kk (kepala rumah tangga). Sampel adalah

wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2007). Sampel juga merupakan sebagian dari anggota populasi yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, sampel ini biasanya disimbolkan dengan (*n*) yang ukurannya selalu lebih kecil dari populasi (*N*). Keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara “*purposive sampling*”, yaitu memilih sampel orang dari jumlah populasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan objek penelitian. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 orang (Kepala Keluarga) yang dianggap reperensif dapat mewakili populasi. Peneliti menggunakan “*purposive sampling*” karena sampel sebanyak 30 kk tersebut merupakan masyarakat yang terdapat di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II, disamping itu juga ditetapkan dua orang informan yaitu: (1) Kepala Desa Rimau Sungsang (Bapak Mulyadi Arif), (2) Kepala Dusun Sungai Keladi (Bapak Sudirman)

Selain menggunakan data pokok (primer) penelitian ini juga menggunakan data pendamping (sekunder). Sumber data primer adalah individu, kelompok fokus, dan internet (Sekaran, 2011). Data sekunder adalah kumpulan informasi dari berbagai sumber yang telah ada, Narimawati (2008). Sumber data sekunder adalah catatan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data

kepada orang yang mengumpulkan data (Sugiono, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, data primer yang akan dikumpulkan yaitu, jumlah masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi, Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi tentang pentingnya pendidikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II. Selanjutnya, data sekunder yang akan dikumpulkan yaitu: Profil Dusun Sungai Keladi. Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yakni melalui observasi yang merupakan langkah awal yang ditempuh oleh setiap peneliti guna memperoleh data di lokasi penelitian yaitu melihat langsung kondisi lapangan, sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti baik yang bersifat fisik dan sosial di lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan langsung di lapangan terhadap obyek penelitian yaitu masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi, selain observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dilengkapi dengan instrument penelitian yaitu daftar pertanyaan wawancara, jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Suatu metode untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dengan penelitian ini, yaitu mencatat dokumen-dokumen atau mencatat arsip-arsip yang dapat memberikan informasi akurat yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun dokumen yang dimaksud yaitu data jumlah

penduduk, profil Desa dan peta. Data yang didapatkan di lapangan secara kualitatif, dengan mengacu kepada pokok permasalahan. Analisis data yang dimaksud adalah analisis deskriptif, yaitu teknik yang dipakai untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang obyek penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992) untuk melakukan analisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu: (1) Reduksi Data dilakukan sebagai proses memilih, menyederhanakan data dan transformasi data kasar yang terdapat dalam catatan penelitian, mengelompokan, mengarahkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasi data menurut permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. (2) Penyajian Data yang dilakukan adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data. (3) Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memperoleh informasi dari data yang tersusun melalui penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Sungai Keladi merupakan salah satu Dusun dari 2 Dusun yang ada di Desa Rimau Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Letak Dusun Sungai Keladi berjarak 10 km dari pusat Desa Rimau Sungsang. Secara umum, Dusun Sungai Keladi berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut.

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manggaraya

2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hutan Lindung

3) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Sungai Bungin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan mengenai Pandangan masyarakat terpencil di Dusun dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II yaitu ada 4 faktor: Faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor jarak antara rumah dan sekolah, empat faktor tersebut merupakan penyebab utama sehingga masyarakat di Dusun Sungai Keladi banyak yang tidak menempuh pendidikan serta putus sekolah.

Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi akan pentingnya pendidikan.

Pandangan ataupun tanggapan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri masih kurang, itu terlihat dari kepeduliannya untuk menyekolahkan anaknya belum menjadi suatu prioritas utama. Cara pandang inilah yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku masyarakat setempat dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penting atau tidak pentingnya pendidikan. Pandangan akan pentingnya pendidikan setiap orang itu berbeda-beda, itu terlihat dengan bagaimana mereka menyikapi seberapa besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan mereka. Sebagian dari masyarakat Indonesia belum terlalu menyadari benar apa arti pendidikan dan apa pentingnya pendidikan, khususnya

masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil, pandangan mereka terhadap pentingnya pendidikan itu masih sangat kurang, itu sudah terlihat tingkat kepedulian mereka akan pendidikan masih rendah. Kondisi ini sungguh memprihatinkan. Di Dusun Sungai Keladi, masih banyak masyarakat yang belum memperoleh pendidikan dan ada juga yang sudah memperoleh pendidikan dasar (SD), tetapi mereka kesulitan melanjutkan ke sekolah lanjutan. Kebanyakan orang tua hanya berpendapat bahwa anak-anak bisa menulis dan membaca dan bisa membantu di kebun itu sudah cukup. Kendala lain yang mereka hadapi ialah tidak adanya biaya, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk melanjutkan sekolah. Umumnya, di daerah-daerah terpencil hanya terdapat Sekolah Dasar dan beberapa sudah terdapat sekolah menengah pertama. Sedangkan, sekolah lanjutan tingkat atas (setara SMA) biasanya ada di kabupaten. Kebanyakan mereka lebih memilih untuk bekerja di ladang, berkebun, dan menjadi buruh yang dapat menghasilkan uang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Sungai Keladi Kecamatan Banyuasin II

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di Dusun Sungai Keladi Desa Rimau Sungsang Kecamatan Banyuasin II, adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang sangat rendah mengakibatkan banyaknya anak tidak sempat

mengenyam pendidikan, cara berfikir masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi yang lebih memprioritaskan untuk bekerja demi menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak. Selain itu, didukung oleh anak-anak di Dusun Sungai Keladi juga yang acuh terhadap yang namanya pendidikan. Kurangnya motivasi dari orang tua yang memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan terhadap anak menjadikan pendidikan tidak terlalu dipandang penting oleh anak. (masih kurang).

Faktor ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab anak putus sekolah. Mata pencaharian masyarakat di Dusun Sungai Keladi sebagian besar adalah petani, yang pada umumnya merupakan petani ladang. Hasil panen mereka berupa padi, rica, kemiri dan sayur-sayuran. Pendapatan masyarakat petani pada umumnya setiap panen tergantung pada lahan yang diolah. pendapatan yang diperoleh terkadang tidak sebanding dengan yang dikeluarkan selama pengolahan maupun perawatan, pemupukan sampai panen. Dengan pendapatan yang demikian tentunya sangat mempengaruhi kehidupan keluarga apalagi bagi yang memiliki jumlah anggota keluarga (anak) yang banyak, maka secara langsung kebutuhan ekonomi keluarga akan cukup besar pula. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat sehingga sangaty sulit bagi mereka untuk membiayai sekolah anak-anaknya. Pada kondisi ini orang tua harus memilih jalan untuk memberhentikan anaknya sekolah dan

menyuruhnya membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Faktor Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah di Dusun Sungai Keladi. Keadaan lingkungan yang cukup parah dikarenakan banyaknya anak putus sekolah yang secara kebetulan usia mereka rata-rata hampir sama sehingga sangat mudah saling terpengaruhi perkembangan seorang anak, karena mereka disibukkan oleh hal-hal yang tidak bermanfaat. Dengan adanya pergaulan anak yang masih sekolah dengan orang yang tidak sekolah lagi, maka akan mendorong pribadi anak untuk tidak sekolah lagi baik untuk mencari uang maupun untuk aktivitas lainnya. Lingkungan pergaulan yang juga mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan sekolah salah satunya adalah anak yang sering bergaul dengan anak-anak yang tidak sekolah yang pikirannya bagaimana cara mendapatkan uang, hal ini akan mempengaruhi perilaku anak untuk ikut dalam dunia kerja (Fitria, 2018) (Fitria dkk, 2017).

Faktor jarak antara rumah dan sekolah juga yang mempengaruhi anak putus sekolah di Dusun Sungai Keladi adalah jarak antara rumah dan sekolah. Sarana pendidikan yang ada di Dusun Sungai Keladi masih sangat terbatas yaitu hanya satu buah Sekolah Dasar (SD), dan satu buah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), itupun jaraknya cukup jauh dari rumah-rumah masyarakat. Selanjutnya, untuk Sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang memang belum ada di Sungai Keladi. Untuk SLTA harus ke Ibu Kota Kecamatan Banyuasin II dan jaraknya jauh dari Sungai Keladi. Informan mengatakan hal ini

merupakan salah satu penyebab anak menjadi malas/tidak mau untuk anak-anak yang sudah tampa SLTP untuk melanjutkan ke SLTA. Keadaan jalan atau akses jalan yang menghubungkan Dusun Sungai Keladi ke Pulau Rimau belum bagus, transportasi yang tidak ada dan jika musim hujan jalan menjadi berlumpur dan licin. pertanyaan penelitian, dan analisis terhadap temuan selama penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pandangan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi terhadap pendidikan belum sepenuhnya baik, itu terlihat dari tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan anak yang masih kurang. Masih banyaknya terdapat anak-anak yang tidak menempuh pendidikan. Pola pikir masyarakat di Dusun Sungai Keladi yang menjadikan pendidikan bukan sebagai prioritas, masyarakat Dusun Sungai Keladi yang lebih menjadikan bekerja untuk menghasilkan uang adalah yang paling penting. (2) Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat terpencil di Dusun Sungai Keladi karena di latar belakang oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih kurang, serta ketidakmampuan ekonomi keluarga, akibat pendidikan yang dirasakan sangat mahal. Disamping itu, faktor lain yang menyebabkan anak-anak tidak menempuh pendidikan adalah faktor lingkungan, dan jarak antara rumah ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
3. Fitria, H. (2018). The Influence of Organizational Culture and Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
4. Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
5. Hikmah, L. (2016). Kemiskinan dan Putus Sekolah. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 164.
6. Miles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
7. Narimawati, U. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.
8. Sekaran, U. (2011). *Ressearch Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
9. Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Bandung Alfabeta.